

REVITALISASI PASAR IKAN TRADISIONAL KAMPUNG NELAYAN TANJUNG UMAH KEPULAUAN RIAU

Stivani Ayuning Suwarlan¹⁾, Yustisio Mahendra²⁾, Jennie³⁾, Irene⁴⁾, Jacky⁵⁾,
Lovianna⁶⁾, Feby Trisna⁷⁾, Justyanita⁸⁾, Darryl⁹⁾, Kelty Joria¹⁰⁾
Muhammad Syachrani Hafidz¹¹⁾

Universitas Internasional Batam
email: stivani@uib.ac.id

Abstrak

Pasar ikan tradisional kampung nelayan Tanjung Umah di Kepulauan Riau sudah kurang diminati masyarakat disebabkan ikan yang dijual tidak tertata rapi serta kondisi pasar yang terlihat kurang bersih. Kurang diminatinya pasar ikan tradisional menyebabkan turunnya pendapatan masyarakat lokal di kampung nelayan Tanjung Umah. Oleh karena itu, program kegiatan PkM ini bertujuan untuk menghidupkan kembali (revitalisasi) pasar ikan tradisional agar kembali diminati oleh masyarakat dan mengubah persepsi negatif pasar ikan tradisional melalui desain celemek yang memberikan identitas bagi pasar ikan tradisional kampung nelayan Tanjung Umah di Kepulauan Riau sekaligus menjaga penjual ikan agar terhindar dari kotoran ikan sehingga terlihat bersih dan higienis. Melalui penggunaan celemek ini, pasar ikan tradisional kampung nelayan Tanjung Umah dapat terlihat lebih rapi, berseragam dan menarik sehingga dapat kembali hidup dan diminati masyarakat.

Abstract

Tanjung Umah traditional fish market in the Riau Islands is no longer attractive to the public because the fish are not neatly arranged and the market conditions look less clean. The lack of interest in traditional fish markets has led to decline in local community income in the Tanjung Umah village. Therefore, this social community empowerment activity program aims to revive (revitalize) the traditional fish market so that it is again in demand by the community and change the negative perceptions of the traditional fish market through the design of an apron that gives identity to the traditional fish market of the Tanjung Umah fishing village in Riau Islands while maintaining the sellers to avoid fish waste so that it looks clean and hygienic. Through the use of this apron, the traditional fish market of Tanjung Umah fishing village can look tidier, in uniform and attractive so that it can return to life and be of interest to the community.

Keywords: *Fish Traditional Market, Revitalization, Apron*

Pendahuluan

Masyarakat perkotaan kini sangat dimanjakan oleh berbagai pusat perbelanjaan modern karena segala fasilitas dan kemudahan yang ditawarkan. Hal tersebut yang menyebabkan pilihan masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional mulai bergeser bahkan terkadang letak antara pasar modern dan pasar tradisional saling berdekatan sehingga menimbulkan persaingan yang kurang seimbang. Menurut (Parmendagri, 2007), pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi, sarana interaksi sosial budaya masyarakat, dan pengembangan ekonomi masyarakat. Barang yang diperdagangkan adalah kebutuhan sehari-hari, harga barang relatif murah dengan mutu yang kurang diperhatikan dan cara pembeliannya dengan tawar menawar. Pasar tradisional merupakan pasar yang bentuk bangunannya relatif sederhana, dengan suasana yang relatif kurang menyenangkan (ruang usaha sempit, sarana parkir kurang memadai, kurang menjaga kebersihan pasar dan penerangan yang kurang baik).

Pasar adalah tempat dimana terdapat penjual dan pembeli dan berlangsungnya kegiatan transaksi jual-beli barang. Pasar terbagi menjadi pasar tradisional dan pasar

modern. Pada pasar tradisional, pembeli dapat melakukan tawar menawar dengan penjual untuk mendapatkan barang yang ingin dibeli. Sedangkan, pada pasar modern, barang dijual dengan harga yang tetap dan layanan yang bersistematik (Arianty, 2013).

Pasar tradisional menyediakan beragam produk yang akan di pasarkan ke konsumen, seperti daging, ikan ataupun sejenisnya, sayuran, buah, dan perabot kebutuhan rumah yang lainnya. Keberadaan pasar tradisional sangatlah membantu perekonomian negara, tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat tetapi juga para masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang, karena di dalam pasar tradisional terdapat banyak faktor dalam usaha untuk mensejahterakan kehidupannya baik itu pedagang, pembeli, pekerja panggul dan sebagainya (Rosyidi, 2016).

Penyebab persaingan antara pasar tradisional dan pasar modern terlihat dari sisi manajemen yang tertata rapi, bersih dan higienis yang berpengaruh pada kenyamanan konsumen, selanjutnya dalam perdagangan penampilan dan harga produk yang dipasarkan juga sangat berpengaruh pada daya minat target pasar. Dalam rangka mengatasi masalah persaingan

tersebut, salah satu langkah yang bisa dijalankan yaitu dengan merevitalisasi pasar. Merevitalisasi pasar artinya menciptakan manfaat lain pada pasar tradisional bagi masyarakat. Untuk merevitalisasi pasar, pembangunan dan higienis pasar sangatlah penting untuk diperhatikan (Alfianita and Wijaya, 2017). (Mudradjad, 2008) menyebutkan beberapa permasalahan umum yang dialami oleh pasar tradisional adalah banyaknya pedagang yang tidak tertampung, kondisi pasar yang terkesan kumuh, anggapan kurang higienis pada produk makan, serta rendahnya kesadaran pedagang untuk mengembangkan usahanya.

Kepulauan Riau, secara geografis memiliki banyak wilayah pesisir sehingga khususnya Kota Batam memiliki jenis pasar tradisional berupa pasar ikan tradisional yang terletak di kampung nelayan. Kondisi yang terjadi saat ini dimana terdapat perbandingan antara pasar ikan tradisional dan pasar modern seperti perbedaan dalam penjualan ikan ataupun cara berdagang serta fasilitas yang ditawarkan. Masyarakat perkotaan kini sangat dimanjakan oleh berbagai pusat pembelanjaan yakni pasar modern yang menawarkan berbagai fasilitas serta kondisi pasar modern yang lebih rapi dan bersih dibandingkan dengan pasar tradisional (Masyhuri and Utomo, 2017).

Salah satu contohnya jika di pasar ikan tradisional kondisi ikan masih dalam kondisi hidup dan belum bersih sedangkan di pasar modern kondisi ikan sudah dalam packaging yang rapi, bersih, dan tidak bau sehingga banyak orang yang lebih memilih untuk membeli di pasar modern walaupun harganya jauh sedikit berbeda dengan harga yang ada di pasar ikan tradisional. Kondisi ini menghasilkan persepsi negatif masyarakat terhadap pasar ikan tradisional sebagai tempat yang kotor, becek, bau serta ikan yang tidak higienis.

Kebersihan dalam perdagangan makanan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi masyarakat, karena akan sangat berpengaruh pada kesehatan dari keluarga target pasar maupun pedagang. Bagi para pedagang tradisional, pertama pasar tradisional perlu memanfaatkan kebersihan, layanan yang ramah, mengikuti tren, kejujuran, memberikan kualitas produk, dan pakaian dengan benar. Sehingga akan membuat reputasi pasar tradisional meningkat (Nelwan, Lopian and Rumokoy, 2017). Kedua, Pemerintah harus lebih memperhatikan nasib pedagang pasar ikan tradisional seperti memperbaiki infrastruktur yang rusak, memberikan pelatihan bagi pedagang untuk melayani pelanggan, dan mempromosikan keunikan pasar.

Pembangunan merupakan suatu cara atau proses berkelanjutan yang melibatkan keputusan dan pilihan, alternatif untuk mencapai tujuan tertentu pada beberapa waktu di masa mendatang (Anggreini, 2017). Pembangunan dapat diartikan pembangunan secara fisik maupun non fisik dengan tujuan memberikan perubahan dan perbaikan terhadap suatu kondisi asal. Pada pasar ikan tradisional kampung nelayan Tanjung Umah yang sudah kurang diminati masyarakat Batam perlu mendapatkan perbaikan guna menyelamatkan perekonomian masyarakat lokal yang didominasi bermata pencaharian sebagai nelayan dan menjual tangkapan di pasar ikan tradisional. Oleh karena itu perlu adanya sebuah perubahan yang harus dilakukan oleh pasar ikan tradisional agar kembali hidup dan diminati masyarakat (revitalisasi). Dalam proses revitalisasi diperlukan adanya inovasi pasar dengan mengubah bisnis yang dilakukan (Aprilia, 2018). Salah satunya yaitu dengan menjaga kebersihan pasar dan membuat suatu produk sebagai daya tarik pasar ikan tradisional. Produk yang sesuai adalah celemek yang memiliki desain menarik dan memberikan identitas kepada pasar ikan tradisional. Dengan adanya celemek tersebut, semua penjual ikan akan tampak seragam dan terhindar dari kotoran ikan pada saat memotong ikan

serta pasar ikan tradisional dapat terlihat lebih rapi, berseragam dan menarik.

Masalah

Dalam kegiatan perdagangan selalu terdapat perbandingan antara pasar tradisional dan pasar modern seperti perbedaan dalam menjual ikan ataupun tata cara dalam berdagang. Salah satu contohnya jika di pasar ikan tradisional dapat dilakukannya proses tawar menawar antara pembeli dan penjual melalui transaksi pembelian secara langsung, sedangkan di pasar modern tidak dapat berlangsungnya proses tawar menawar disebabkan harga yang tertera di label merupakan harga netral atau harga tetap, akan tetapi pelanggan merasa lebih nyaman berada di pasar modern dibanding pasar tradisional karena penampilan yang rapi, bersih dan menarik sehingga banyak orang yang lebih memilih untuk membeli di pasar modern walaupun harganya jauh sedikit berbeda dengan harga yang ada di pasar tradisional.

Untuk saat ini, masalah yang dapat dipetik adalah sampai saat ini masih banyak masyarakat yang beranggapan negative terhadap pasar ikan tradisional, dimana penjual pasar ikan tradisional selalu di pandang rendah karena menjual di pasar dengan kondisi kotor dan bau serta kondisi ikan yang tidak higienis dan tidak tertata

rapi. Jika dibandingkan dengan pasar modern seperti mall ataupun supermarket, pelayanan dan fasilitas yang diberikan lebih nyaman dan ikan yang dijual pun higienis serta bersih. Sehingga banyak masyarakat yang beranggapan bahwa ikan di pasar modern jauh lebih sehat daripada yang ikan yang dijual di pasar tradisional. Beberapa masyarakat juga memilih untuk membeli ikan di mall dengan keadaan yang bersih dan tidak bau daripada dipasar tradisional meskipun harga ikan dipasar tradisional jauh lebih murah. Hal ini disebabkan pandangan negative terhadap pasar ikan tradisional sehingga timbul persepsi bahwa ikan yang dijual di pasar tradisional merupakan sumber penyakit jika terpapar area yang tidak higienis. Sebagian orang berpendapat bahwa berbelanja ikan di pasar modern seperti mall ataupun supermarket lebih bersih dan lebih mudah baik dari segi penataan produk, pengemasan maupun lokasi karena tempatnya yang nyaman, bersih, tidak bau, dan mudah didapatkan dengan packaging yang sudah tertera dengan rapi.

Metode

(1) Kegiatan ini menggunakan metode survey atau observasi untuk mengamati kondisi factual dari lokasi kegiatan sehingga dapat menemukan permasalahan secara nyata dan

mendalam. Selain itu, kegiatan ini juga menggunakan metode wawancara kepada penduduk lokal setempat sehingga hasil observasi yang didapatkan lebih akurat. Hasil akhir dari kegiatan PkM ini nantinya menggunakan metode substitusi desain produk dimana kegiatan ini memberikan kepada mitra sebuah produk desain yang sesuai dengan kebutuhan mitra atau pengguna melalui tahapan analisis perancangan dari hasil observasi dan wawancara berupa menghasilkan sebuah produk desain yang memiliki identitas pada mitra atau lokasi kegiatan PkM. Produk desain ini merupakan produk yang memiliki nilai baru dari sisi desain dan menjawab dari permasalahan mitra.

(2) Teknik Pengumpulan Data

Data primer didapat melalui penyebaran kuesioner atau angket campuran secara online melalui Google Forms dengan sebanyak 31 respondens serta wawancara secara langsung kepada 2 orang responden penduduk lokal (pedagang ikan) berinisial D dan A. Untuk data sekunder, didapatkan informasi atau referensi tertentu melalui beberapa website, buku serta artikel ilmiah.

(3) Teknik Analisis data kualitatif yang diterapkan adalah pengoleksian atau pengumpulan data dari beberapa referensi-referensi tertentu disertai verifikasi data untuk menghasilkan sebuah kesimpulan terhadap data-data yang ditemukan. Teknik kualitatif diartikan sebagai teknik untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat (Dakhoir, 2018). Hal tersebut dikarenakan dengan teknik kualitatif, dapat melakukan riset dengan pemantauan masalah dan menggunakan teori untuk menyelesaikan masalah tersebut. Teknik kualitatif yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data-data dari berbagai referensi. Langkah selanjutnya melakukan reduksi dan seleksi data yang diperoleh. Data kemudian akan disajikan dalam bentuk uraian dan menspesifikasi poin-poin yang penting dari hasil seleksi data. Langkah terakhir berupa verifikasi data, menarik kesimpulan untuk permasalahan yang ditemukan dan menyajikan solusi yang efektif, sesuai dengan topik kegiatan.

(4) Lokasi, waktu, dan durasi kegiatan.

Lokasi yang pilih dalam kegiatan ini adalah pasar ikan tradisional kampung

nelayan Tanjung Umah, Batam, Kepulauan Riau.

Waktu dan durasi dalam kegiatan ini di lapangan yaitu selama dua hari, yaitu hari pertama pada Kamis, 16 Juli 2020 untuk melakukan survey lokasi dan wawancara penduduk lokal. Selanjutnya kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap yang dimulai dari pengamatan atau observasi, dan pengumpulan data. Setelah itu, dilakukan survei dengan menyediakan kuesioner. Setelah mengumpulkan data dan menemukan solusi yang sesuai, rancangan produk yang dapat menjadi solusi permasalahan pasar ikan tradisional adalah celemek yang menarik, memiliki identitas pasar ikan tradisional dan dapat menjaga kebersihan para pedagang di pasar ikan tradisional. Waktu produksi yang dibutuhkan untuk produk tersebut yaitu 6 hari, yang dimulai pada tanggal 19 Juli 2020 sampai dengan 21 Juli 2020 mencari referensi dan melakukan desain logo celemek, selanjutnya pada tanggal 22 Juli 2020 sampai dengan 24 Juli 2020 merupakan tahap penjahitan dan penyablonan celemek. Hari kedua di lapangan adalah pada hari Minggu, 26 Juli 2020 untuk melakukan pembagian celemek kepada para pedagang ikan di

pasar ikan tradisional kampung nelayan Tanjung Umah, Batam Kepulauan Riau.

Pembahasan

(1) Hasil dari kegiatan PkM ini adalah produk 'celemek' sebagai solusi agar pasar ikan tradisional terjaga dengan bersih, rapi, tidak kotor dan penjual ikan di pasar tersebut dapat melayani pelanggannya dengan keadaan yang bersih dengan adanya celemek yang diberikan sehingga pasar ikan tradisional kembali hidup dan diminati oleh masyarakat. Salah satu tempatnya yaitu berada di Tanjung Umah, Pasar Kampung Nelayan, Batam. Celemek merupakan salah satu kain yang sering digunakan oleh masyarakat ataupun ibu rumah tangga pada saat berada di dapur ataupun para pedagang maupun sebagian nelayan yang memakainya untuk menghindari kotoran dari ikan ataupun bahan mentah karena bersifat praktis dan juga dapat mengisi banyak barang bawaan. Sehingga dengan adanya celemek tersebut, diharapkan masyarakat atau para penjual ikan dapat bekerja sama untuk menggunakannya sehari-hari untuk menjaga kenyamanan ataupun kebersihan antara penjual dan pelanggan agar pelanggan merasa

nyaman jika berbelanja di pasar ikan tradisional tersebut. Dalam kegiatan PkM menghidupkan kembali pasar ikan tradisional kampung nelayan Tanjung Umah, produk lain diharapkan dapat merubah persepsi negative masyarakat sehingga masyarakat dapat merasa nyaman dan kembali berbelanja di pasar ikan tradisional karena beberapa kelebihan yang dimiliki oleh pasar ikan tradisional diantaranya harga yang didapatkan jauh lebih murah karena bertransaksi secara langsung antara penjual dan pembeli serta ikan yang diperjual belikan jauh lebih segar karena berasal langsung dari laut.

(2) Berikut ini merupakan dokumentasi proses pembuatan desain celemek hingga hasil pemberian celemek yang dibagikan kepada penjual ikan di Pasar ikan tradisional kampung nelayan Tanjung Umah Kepulauan Riau yang ditampilkan pada gambar di bawah ini.

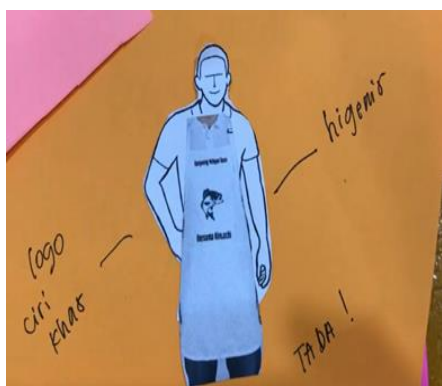
Pada Gambar 1 dan Gambar 2 menunjukkan proses desain dari celemek dengan menggunakan gambar kapal nelayan karena identik dengan identitas pasar ikan tradisional di kampung nelayan Tanjung Umah. Proses desain berawal dilakukan secara manual dengan media kertas

yang disebut *paper assembly* sehingga menghasilkan sebuah prototipe produk celemek dalam bentuk kertas.



Gambar 1. Logo Celemek Kapal Nelayan

Sumber: Penulis, 2020



Gambar 2. Prototipe Produk Celemek dengan Teknik *Paper Assembly*

Sumber: Penulis, 2020



Gambar 3. Hasil Desain Grafis Celemek

Sumber: Penulis, 2020



Gambar 4. Hasil Produk Celemek

Sumber: Penulis, 2020

Pada Gambar 3 di atas terlihat hasil desain celemek secara grafis yang memberikan gambaran mendekati desain jadi sebuah produk nantinya. Sedangkan, pada Gambar 4 merupakan hasil jadi dari produk celemek yang di desain. Penggunaan warna coklat dipilih agar celemek tidak mudah kotor saat terkena noda ikan dan dapat menjadikan pasar ikan tradisional kampung nelayan Tanjung Umah lebih berwarna.



Gambar 5. Pemberian Celemek kepada Penjual Ikan di Pasar Kampung Nelayan

Sumber: Penulis, 2020

Gambar 5 di atas menunjukkan proses kegiatan PkM dalam pemberian celemek kepada para pedagang di pasar ikan tradisional kampung nelayan Tanjung Umah yang merupakan mitra kegiatan PkM ini.

Keunggulan dari luaran kegiatan PkM ini adalah memiliki ciri khas dari pasar ikan tradisional kampung nelayan yang tidak dimiliki oleh produk celemek lainnya. Selain itu, produk yang dihasilkan memberikan nilai positif bagi kesehatan dan kebersihan dari pasar ikan tradisional ditengah kondisi pandemic Covid-19. Produk ini juga memiliki kekurangan, dimana desain yang dihasilkan masih dapat lebih dikembangkan untuk lebih memberikan identitas bagi pasar ikan tradisional kampung nelayan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini cukup mengalami beberapa kendala disebabkan pelaksanaan di tengah kondisi pandemik Covid-19. Sehingga, proses observasi dan wawancara secara langsung dalam penggalan permasalahan di pasar ikan tradisional kampung nelayan Tanjung Umah tidak dapat dilakukan secara maksimal dan cukup terbatas. Pemberian produk ke lokasi dilakukan

dengan menjalankan protokol kesehatan yang ditetapkan.

Simpulan

Pasar ikan tradisional kampung nelayan Tanjung Umah memerlukan Tindakan nyata dalam menghidupkan kembali kehidupan pasar agar kembali diminati oleh masyarakat Kepulauan Riau, khususnya masyarakat di Kota Batam. Salah satu tindakan nyata yang dilakukan melalui kegiatan PkM yang menghasilkan sebuah luaran berupa produk celemek bagi para pedagang ikan di pasar tersebut agar dapat berjualan lebih bersih dan rapi juga berseragam. Dengan kondisi yang terlihat bersih, rapi serta berseragam yang memberikan identitas bagi pasar diharapkan pasar ikan tradisional kampung nelayan Tanjung Umah dapat kembali diminati masyarakat dan kembali hidup yang berdampak positif bagi perekonomian penduduk lokal.

Daftar Pustaka

Alfianita, E. and Wijaya, A. F. (2017) '(Studi di Pasar Tumpang Kabupaten Malang)'

Anggreini, A. P. (2017) 'Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Pemberdayaan Pedagang Pasar Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung'.

Aprilia, R. (2018) 'Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Bulu Semarang', *Economics Development Analysis Journal*, 6(2), pp. 215–220. doi: 10.15294/edaj.v6i2.22219.

Arianty, N. (2013) 'Analisis Perbedaan Pasar Modern Dan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Strategi Tata Letak (Lay Out) Dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional', *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(01), p. 12.

Dakhoir, A. (2018) 'Eksistensi Usaha Kecil Menengah dan Pasar Tradisional dalam Kebijakan Pengembangan Pasar Modern', *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 14(1), p. 31. doi: 10.23971/jsam.v14i1.783.

Masyhuri, M. and Utomo, S. W. (2017) 'Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional Sleko di Kota Madiun', *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 6(1), p. 59. doi: 10.25273/jap.v6i1.1293.

Mudradjad, K. (2008) 'Strategi pengembangan pasar modern dan tradisional', pp. 1–23.

Nelwan, J. W., Lapian, S. L. H. V. J. and Rumokoy, F. S. (2017) 'the Existence of

Traditional Market Toward Modern Market in Tomohon City', *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(3), pp. 3348–3355.

Parmendagri (2007) *Peraturan Menteri Dalam Negeri No.42 Tahun 2007 Tentang Pasar Desa. Jakarta: Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia.*

Rosyidi, A. H. M. (2016) 'Analisis Implementasi Revitalisasi Pasar Tradisional Ir.Soekarno Kabupaten Sukoharjo Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pelayanan', pp. 1–15.